

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bagian yang turut berfungsi berarti dalam kenaikan pemasukan sesuatu wilayah serta negeri merupakan zona pariwisata. Selaku negeri yang mempunyai keelokan alam serta keanekaragaman budaya, zona pariwisata bisa dijadikan selaku zona pendukung dalam mendapatkan pemasukan wilayah. Pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat dikala ini ialah fenomena global yang mengaitkan banyak pihak terpaut. Sehingga, zona pariwisata ialah salah satu zona yang menguntungkan serta bisa dibesarkan dengan baik di daerah Indonesia.

Pariwisata berkaitan dengan beberapa elemen, seperti wisatawan, daerah wisata, penginapan, biro dan lain sebagainya. Elemen-elemen yang terlibat didalam pariwisata mengakibatkan pariwisata menjadi suatu sektor yang kompleks. Sektor pariwisata juga dianggap mampu memberikan kontribusi besar di dalam peningkatan perekonomian daerah dan peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian daerah disebabkan karena obyek-obyek wisata di daerah yang mengundang wisatawan memberikan sumber pendapatan yang baru. Sedangkan, peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat dari lapangan pekerjaan baru akibat daerah wisata. Masyarakat di sekitar tempat wisata biasanya berjualan di lokasi tersebut.

Sebagian wilayah di Indonesia mengandalkan zona pariwisata selaku penunjang perekonomian wilayah. Salah satu wilayah yang mengandalkan zona pariwisata merupakan Kabupaten Gunungkidul yang terletak di Provinsi Wilayah Istimewa Yogyakarta. Zona pariwisata di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh wisata alam yang ada. Wisata alam tersebut mulai dari jajaran tepi laut sampai pegunungan. Selaku wilayah destinasi wisata, dengan bersamaan berkembangnya waktu serta berkembangnya pariwisata, kemampuan wisata Kabupaten Gunungkidul pula terus menjadi tumbuh. Jumlah Objek wisata di Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2016- 2019 sudah hadapi perkembangan objek wisata sampai 49 obyek wisata.

Kenaikan kemampuan wisata di Kabupaten Gunungkidul berbanding lurus dengan jumlah kenaikan pengunjung di Kabupaten Gunungkidul. Kenaikan jumlah pengunjung di Kabupaten Gunungkidul terus menjadi bertambah dalam kurun waktu 2015- 2019. Dalam kurun waktu terakhir antara tahun 2018- 2019 Kabupaten Gunungkidul hadapi peningkatan

yang signifikan nyaris 600 ribu turis yang berkunjung. Sehingga bisa disimpulkan kalau popularitas Gunungkidul selaku wilayah tujuan wisata terus menjadi bertambah pula. Tetapi, jumlah turis yang terus bertambah tidak iringi dengan kenaikan jumlah sarana akomodasi yang bisa memfasilitasi kebutuhan turis di Kabupaten Gunungkidul. Bisa dilihat dari informasi terakhir menimpa jumlah hotel bintang yang cuma 1 serta non bintang yang jumlahnya tidak hadapi peningkatan dari tahun tadinya.

Bersumber pada informasi statistik jumlah kunjungan turis serta jumlah akomodasi yang ada di Kabupaten Gunungkidul, dengan rata-rata lama menginap merupakan 1, 67 hari (BPS Kabupaten Gunungkidul, 2017). Perhitungan yang dicoba tidak bisa diasumsikan satu kamar cuma ada satu orang, sebab realitasnya tidak semacam itu. Dalam sebagian kamar terdapat yang ditempati berdua, apalagi bisa jadi bertiga. Apabila diasumsi kalau masing-masing 10 kamar di isi oleh 15 orang, hingga energi tampung penginapan di Kabupaten Gunungkidul merupakan 584. 332 orang. Jumlah energi tampung akomodasi yang ada di Kabupaten Gunungkidul cuma bisa menampung 584. 332 orang dalam setahun tidak sebanding dengan total kunjungan beberapa 3. 680. 803 orang turis dalam setahun. Hingga, akomodasi yang ada cuma bisa menampung 3% total kunjungan turis dalam setahun.

Dengan tingginya jumlah pengunjung yang mendatangi Kabupaten Gunungkidul ini, butuh diimbangi dengan akumulasi infrastruktur. Tidak hanya melaksanakan tamasya ke tepi laut serta aktivitas outdoor yang lain, turis membutuhkan tempat buat istirahat di dekat zona wisata yang mereka kunjungi. Tetapi, tempat buat istirahat yang ada di Kabupaten Gunungkidul ini biasanya cuma berupa tempat penginapan biasa dengan sarana seadanya serta kurang mempunyai point of interest yang bisa memanjakan turis. Bagi James J. Spillane (1994: 63- 72), ketentuan suatu objek wisata merupakan apabila ada 5 faktor pembuat sesuatu destinasi wisata semacam attraction (energi tarik), sarana, infrastruktur, transportasi, serta hospitality (keramah tamahan). Hingga dalam perencanaan perancangan Resort memakai dasar salah satu faktor tersebut di atas ialah infrastruktur, infrastruktur disini dalam artian merupakan sarana yang bisa mendukung kebutuhan turis Kabupaten Gunungkidul.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana elemen ruang dapat berpengaruh terhadap bangunan dan lingkungan resort?

2. Bagaimana penataan sirkulasi dan penataan ruang di dalam merancang sebuah resort yang dapat memberikan kenyamanan privasi bagi tamu menginap namun tetap terbuka bagi tamu non menginap?
3. Bagaimana implementasi desain terhadap aspek efisiensi (Pemilihan material, kenyamanan & kesehatan dalam ruang, tepat guna lahan) yang ramah terhadap bangunan, lingkungan dan pengunjung resort dapat diwujudkan ?

1.3 Tujuan

1. Menciptakan bangunan Resort yang mendukung kebutuhan penyediaan tempat istirahat dan rekreasi di kabupaten gunungkidul.
2. Terwujudnya hasil resort sebagai akomodasi penginapan yang memadai dari sarana maupun prasarana pada bangunan resort agar pengunjung atau wisatawan merasa nyaman .
3. Menciptakan bangunan Resort yang ramah terhadap lingkungan dan pengguna

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Nama Penulis	Topik / pendekatan yang diangkat
1.	PERANCANGAN GREEN RESORT DI PANTAI JUNGWOK GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA	Alrizki Kharisma	Pendekatan Arsitektur Hijau
2.	Eco-Resort dan Green Hotel di Indonesia : Model Sarana Akomodasi yang Berkelanjutan	Fitri Rahmafitria	Green Arsitektur
3.	PERANCANGAN HOTEL RESORT DI BATU	Mia Yulita Avianti Asanah	Green Arsitektur
4.	Resort Di Kabupaten Gunungkidul	Retama Surya Dinata	Green Arsitektur